

IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN REACT DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Arfandi Arfandi^{1*}, Siti Zulaeha², Kandiri Kandiri³

^{1,3}Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia

²Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universiats Ibrahimy Situbondo

^{1*}arfandi.1985@gmail.com, ²Zulaehas44@gmail.com, ³kandiri93@gmail.com.

Abstract:

Based on the results of the average daily test, the material in PAI lessons has not met the KKM. In addition, teachers at these schools tend to use conventional models in PAI learning and rarely relate the material taught to students' real lives or phenomena that occur, so students do not understand what the teacher is saying and become passive in learning activities. The monotonous learning process often makes students bored to follow it. So far, what is widely known in the learning process has not made students happy in learning because they still use less varied methods, namely the lecture method, question and answer and assignments. The main problems in this research are as follows: (1) How is the application of the REACT learning strategy in PAI. and (2) How is the improvement of student learning outcomes through the application of REACT learning strategies in PAIBP. In this study using the type of classroom action research. The object of this research is SMP Negeri 1 Kendit. In this study used various kinds of data collection, namely observation, interview and documentation. Based on the results of the discussion and findings, it can be concluded as follows: 1) The application of the REACT learning strategy PAI, that all components are implemented in accordance with the steps with the aim of being effective in learning, and 2) There is an increase in student learning outcomes from pre-cycle reaching 55%, increasing 14% in the first cycle to 69% then implementing the second cycle, increasing 21% so that it reaches 90% through the implementation of learning strategies REACT PAIBP.

Keywords: Implementation, REACT Strategy, Learning Outcomes, Islamic education

Copyright (c) 2022 Arfandi Arfandi, Siti Zulaeha, Kandiri Kandiri.

* Corresponding author : Arfandi Arfandi

Email Address : arfandi.1985@gmail.com (Situbondo, Universitas Ibrahimy)

Received : May 24, 2022; Revised : June 14, 2022; Accepted : June 15, 2022; Published : June 17, 2022

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Melalui pendidikan seseorang akan memiliki pengetahuan, pengalaman, keterampilan dan wawasan yang luas. Manusia yang berpendidikan akan memiliki derajat, martabat dan harkat yang lebih tinggi dan lebih baik dibandingkan dengan makhluk yang lain. Pendidikan pada prinsipnya merupakan salah satu proses untuk mengembangkan potensi setiap manusia sehingga manusia tersebut akan mempunyai kemampuan dalam menghadapi berbagai problematika dengan sikap sportif, terbuka dan kreatif tanpa menghilangkan identitas dirinya, hal ini sebagaimana tertulis dalam tujuan pendidikan

nasional.¹ Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dibutuhkan penerapan kurikulum yang didesain dengan baik dalam mengembangkan kompetensi siswa, serta mampu memberikan pengalaman siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang seluas-luasnya agar supaya siswa memiliki sikap yang baik, pengetahuan yang luas. Kurikulum memiliki komponen penting serta kedudukan yang strategis dalam semua proses kegiatan belajar mengajar dalam ranah pendidikan. Kurikulum memberikan arah dan tujuan agar segala bentuk kegiatan pembelajaran serta bentuk aktivitas pendidikan dengan memperhatikan terwujudnya tujuan-tujuan pendidikan.²

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu pilar yang paling fundamental agar manusia menjaga keberagaman dalam kehidupan ini. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), jumlah penduduk muslim di Indonesia sebanyak 237,53 juta jiwa per 31 Desember 2021.³ Data ini akan membuat pemerintah sangat memperhatikan materi Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di sekolah mulai dari Taman Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi. Semua ini dilakukan supaya para siswa memiliki dasar keimanan yang lekat sebagai generasi di masa yang akan datang.⁴ Akan tetapi, harapan semua itu belum terwujud secara baik, mengingat adanya keterkaitan dengan berbagai fenomena yang terjadi salah satunya dengan berkembang pesatnya teknologi digital yang memberikan efek dan dampak yang sangat dominan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persoalan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini di antaranya adalah faktor pemerintah, keluarga, masyarakat, sekolah dan teknologi.⁵

Faktor rendahnya mutu sekolah adalah merupakan salah satu faktor permasalahan yang ada dalam pendidikan, disetiap jenjang satuan pendidikan khusus pendidikan dasar menengah masih tergolong rendah mutu pendidikan. Hasil dari berbagai analisis serta observasi dilapangan, ditemukan ada beberapa faktor yang berdampak terhadap tidak membaiknya mutu pendidikan, diantaranya kurang maksimal proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bisa kita lihat di sekolah-sekolah dengan adanya fakta yang terjadi bahwa kegiatan belajar mengajar di kelas cenderung berpusat pada guru dan didominasi oleh guru sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi apa yang menjadi pandangannya. Guru cenderung menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran yaitu metode yang digunakan berdasarkan kecenderungan yang menjadikan guru dan siswa tidak pasif dalam belajar.⁶ Pada metode ini, guru menyampaikan informasi secara lisan kepada siswa dengan cara berceramah, sehingga ditemukan siswa menjadi pasif, proses belajar kurang menarik dan membosankan, proses pengajaran berfokus pada pengertian kata-kata saja dan evaluasi proses belajar sulit dikontrol, karena tidak ada poin pencapaian yang jelas. Dengan demikian, siswa

¹ N S Sukmadinata and E Syaodih, *'Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi'*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

² S R Putra, *'Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains'* (Yogyakarta: Diva Press, 2013).

³ Dimas Bayu, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>. 16 Februari 2022.

⁴ Muhammad Rizal, *'Penerapan Metode REACT Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Di SMP At-Tamamah Bayongbong Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti'* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

⁵ Nauval Ramadhani and Ridwan Nur Pangestu, 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Budaya, Ras, Perkembangan Teknologi dan Lingkungan Geografis (Literature Review Perilaku Konsumen)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3.5 (2022), 508-21.

⁶ Erni Ratna Dewi, *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan dan pembelajaran*, Volume 2 Nomer 1 April 2018, e-ISSN : 2549-9114, hal 44-52 https://ojs.unm.ac.id/pembelajar/article/viewFile/5442/pdf_12

merasakan jenuh, bosan serta tidak efektif dalam kegiatan pembelajaran yang terjadi, justru saat pembelajaran sedang berlangsung para siswa berbicara sendiri dan bermain di kelas. Untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan, maka perlu bagi seorang guru untuk melakukan berbagai variasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memilah dan memilih model dan strategi dalam pembelajaran yang sangat mendukung terhadap terciptanya suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Pemilihan metode dan strategi dalam kegiatan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman ini dapat diharapkan untuk memberikan pengaruh yang positif serta mampu meningkatkan keefektifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya belajar siswa.⁷

Ada dua fenomena atau faktor yang berpengaruh terhadap prestasi dan hasil belajar siswa meliputi faktor indogen/internal dan juga faktor eksogen/eksternal. Termasuk faktor internal antara lain yaitu kemampuan kognitif siswa, minat siswa, bakat siswa serta motivasi siswa. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal anatara laian yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.⁸ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk memberikan pembinaan dan pemahaman tentang ajaran Islam secara komprehensif agar para siswa dapat mengamalkan ajaran Islam tersebut dan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pembelajaran PAI mempunyai fungsi yang sangat tinggi dalam kehidupan seorang muslim karena akan membuat dirinya memahami apa tujuan hidup di dunia ini dan bermanfaat juga untuk kehidupan akhirat kelak. Begitu pentingnya pembelajaran PAI maka setiap guru dan siswa harus melakukan hal yang baik agar proses pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal. Hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas VII di SMP Negeri 1 Kendit bahwa selama proses pembelajaran cenderung guru masih menggunakan metode yang masih bersifat konvensional. Sebagaimana yang ditemukan dalam kegiatan belajar materi PAI masih ditemukan minimnya ketrelibatan siswa secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah masih *teacher centred approach* (terpusat kepada guru), dengan begitu para siswa dalam proses pembelajaran cenderung pasif dan kurang efektif sehingga ada rasa kebosanan dalam mengikuti materi pelajaran PAI tersebut. Temuan hasil observasi dan juga hasil wawancara dengan guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Negeri 1 Kendit bahwa ditemukan adanya nilai PAI siswa di sekolah tersebut masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Pada saat ulangan harian masih ditemukan nilai rata-rata ulangan harian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam belum memenuhi standar dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selain itu, guru cenderung dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode dengan model konvensional, sehingga materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut tidak dikaitkan dengan kehidupan nyata dan fenomena yang dialami oleh para siswa, dengan demikian siswa kurang mengerti dan memahami terhadap materi yang diberikan oleh guru. Siswa menjadi jenuh, malas dan bosan ketika proses kegiatan belajar mengajar guru tidak menggunakan variasi dalam metode pembelajaran akan tetapi justru menggunakan metode yang monoton seperti ceramah dan penugasan, dengan demikian siswa kurang

⁷ Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45

⁸ A M Sardiman, 'Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar' (ecampus.unusia.ac.id, 2020).

⁹ Yenni Hartati, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1.3 (2021), 335-42

efektif dan berdampak terhadap prestasi dan hasil belajar yang sangat rendah. Berikut tabel 1 merupakan hasil observasi terhadap siswa yang belum memenuhi standar dan dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Prasiklus

No.	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70	16	55%
2	Siswa yang mencapai nilai < 70	13	45%

Hasil observasi ini akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian dengan Strategi pembelajaran REACT. Hasil observasi ditemukan masih banyak peserta didik kurang menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru, semangat bertanya dan meneliti siswa, serta latar belakang membaca siswa. Penelitian ini menerapkan pembelajaran yang mampu memecahkan masalah-masalah utama dalam belajar yaitu pembelajaran Strategi pembelajaran REACT. Sebelum mengadakan pembelajaran Strategi pembelajaran REACT diadakan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yang menyatakan bahwa kelas VII-A merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan hariannya terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 64 dengan siswa yang tuntas hanya 16 siswa atau 55% sedangkan siswa yang belum tuntas 13 siswa atau 45%.

Berdasarkan temuan dan fakta di atas, maka sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar materi PAI metode pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan yang *student centered approach* (berpusat pada siswa). Metode akan dapat mengembangkan potensi, kemampuan, keterampilan dan pengalaman siswa dengan mengoptimalkan kemampuan yang telah dimiliki siswa dan meningkatkan kemampuan yang belum dimiliki siswa. Salah satu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa khusus dalam pembelajaran PAI yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran REACT. Strategi ini salah satu metode pembelajaran yang didalamnya mampu mempermudah guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan situasi dan kondisi di kehidupan nyata, tentu hal ini akan berimplikasi terhadap siswa di dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh dengan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Strategi REACT ini ada beberapa kelebihan dan kekurangannya antara lain adalah sebagai berikut: Mempermudah dan memperdalam pengetahuan dan pemahaman siswa pada saat kegiatan pembelajaran. Menjadikan para siswa memiliki dan mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai terhadap temannya. Mengembangkan sikap saling terbuka, saling memiliki dan berkomitmen untuk menjaga hubungan kebersamaan. Mengembangkan kompetensi baik berupa soft skill dan hard skill untuk menyiapkan tantangan masa yang akan datang. Membuat suasana pembelajaran menjadi efektif, komprehensif, inovatif serta menyenangkan. Sedangkan kekurangan dari strategi REACT antara lain adalah kegiatan belajar mengajar akan memakan waktu yang relatif lama. Penerapan Strategi REACT dibutuhkan seorang guru yang mempunyai kompetensi yang mumpuni, mempunyai kapabilitas serta keahlian khusus agar guru dalam kegiatan belajar mengajar bisa melakukan beberapa inovasi dan kreativitas dalam implementasi strategi REACT ini.¹¹

¹⁰ N Ültay and M Çalık, 'Distinguishing 5E Model from REACT Strategy: An Example of "acids and Bases" Topic', ... Faculty of Education Electronic Journal of ... (nef.balikesir.edu.tr, 2011)

¹¹ D Selvianiresa and S Prabawanto, 'Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schools', Journal of Physics: Conference ..., 2017

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada materi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kendit tahun pelajaran 2021-2022. Penelitian ini difokuskan pada : 1). Bagaimanakah penerapan strategi pembelajaran REACT pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kendit tahun pelajaran 2021-2022?, 2). Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan strategi pembelajaran REACT mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kendit tahun 2021-2022?.

METODE PENELITIAN

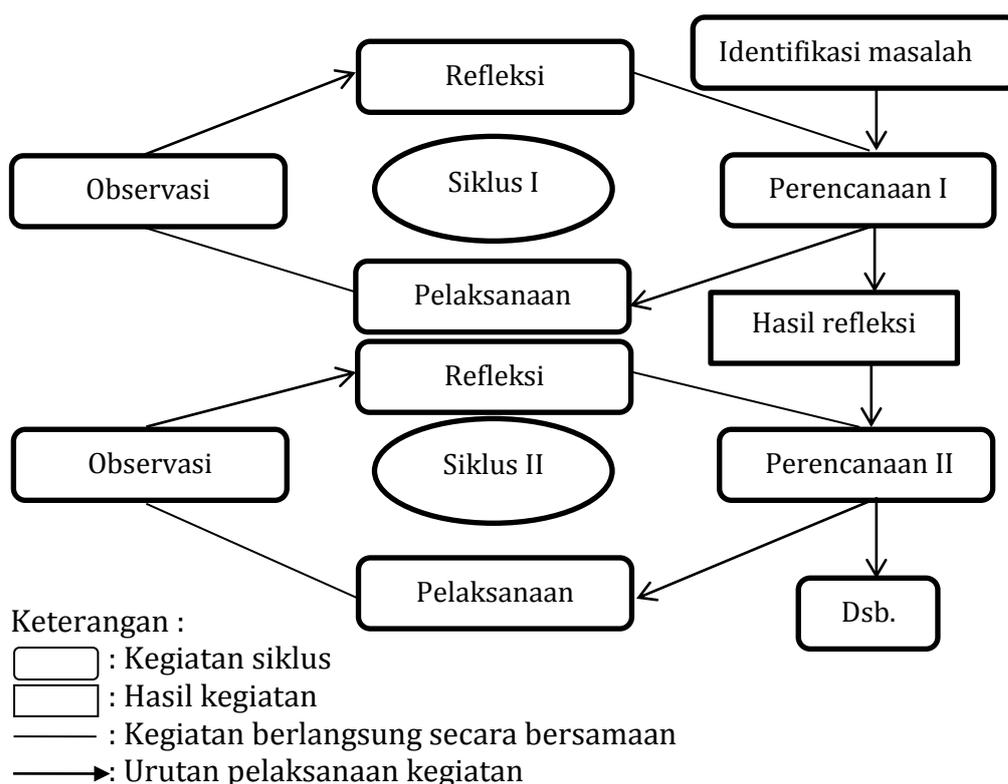
Penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian ini merupakan salah satu penelitian tindakan kelas yang di dalamnya bertujuan untuk mengobservasi dan mencermati kegiatan belajar mengajar di kelas setelah itu guru akan melakukan tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan.¹² Tindakan kelas itu langsung dikomandani oleh guru, guru bersama- sama siswa, atau oleh siswa di bawah arahan dan bimbingan guru, dengan tujuan untuk memperbaiki metode pembelajaran, meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar.¹³ Secara umum ada dua teknik pengumpulan data PTK, yaitu secara kualitatif (berdasarkan pengalaman) dan secara kuantitatif (berdasarkan jumlah). Ada tiga teknik pengumpulan data PTK yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti menetapkan indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah adanya peningkatan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keberhasilan ini dilihat dari peningkatan keseluruhan indikator hasil belajar siswa.

Penerapan Penelitian Tindakan Kelas dalam suatu pendidikan dan pembelajaran mempunyai tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran secara terus menerus sehingga bisa meningkatkan mutu hasil instruksional khususnya hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Kendit. Berdasarkan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Kemmis dan McTaggart yaitu dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu: (1) Perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) Observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).¹⁴

¹² S Azwar, 'Metode Penelitian (Edisi Ke-1)', Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

¹³ Kandiri Kandiri and others, 'Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2021), 109-28.

¹⁴ Kemmis and McTaggart, *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press, 1988.



Gambar 1. Tindakan Model Kemmis dan Mc Taggart

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terdiri dari prasiklus, siklus I dan siklus II yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hasil Prasiklus

Pelaksanaan penelitian pada tanggal 28 Agustus 2021 sebelumnya telah mendapat kesempatan dari lembaga untuk mendapatkan surat izin namun peneliti mendapat dukungan dari sekolah tersebut untuk mengadakan observasi dan mengadakan penelitian di SMP Negeri 1 Kendit dengan mengadakan wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama islam untuk mengetahui rata-rata nilai mata pelajaran PAI yang kemudian akan dijadikan tempat penelitian. Hasil observasi pada siswa kelas VII-A yang memiliki nilai klasikal rendah dibandingkan dengan kelas lain.

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Prasiklus

No.	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70	16	55%
2	Siswa yang mencapai nilai < 70	13	45%

Hasil observasi dan temuan di lokasi penelitian di kelas VII-A bahwa hasil belajar rendah, dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pembelajaran kurang efektif. Sebelum mengadakan pembelajaran Strategi REACT diadakan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI yang menyatakan bahwa kelas VII-A merupakan kelas yang nilai rata-rata ulangan hariannya terendah. Sedangkan rata-rata nilai ulangan sebelum tindakan 64 dengan siswa yang tuntas hanya 16 siswa atau 55% sedangkan siswa yang belum tuntas 13 siswa atau 45%. Hal ini dikarenakan adanya beberapa sebab salah satunya adalah guru kurang memberikan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sesuai dengan kondisi belajar siswa di sekolah. Guru cenderung dalam kegiatan pembelajaran dalam memberikan materi dengan menggunakan metode yang monoton yaitu ceramah dan terkadang diselingi oleh tanya jawab. Dengan demikian, siswa cenderung diam dan sebagian besar hanya mendengarkan saja kemudian mencatat materi yang ditulis guru di papan tulis. Selain itu, siswa hanya belajar secara klasikal.

2. Hasil Siklus I

Kegiatan pada siklus I merupakan usaha untuk memahami isi materi berdasarkan pengalaman melalui penerapan pendekatan Strategi REACT pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 1 Kendit. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap ini semua persiapan telah dilakukan guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu, membuat lembar kerja siswa, alat evaluasi tes akhir dan kunci jawaban maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, menyiapkan kamera, catatan bebas dan lain-lain serta mempersiapkan deskripsi tugas tim peneliti. Perencanaan pembelajaran Strategi pembelajaran REACT, formulasi ini disusun secara kolaboratif dengan guru kelas VII-A. Lebih rinci pada tahap ini persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan adalah: menentukan topik, menentukan alokasi waktu, menyiapkan RPP, menentukan pokok bahasan, lembar observasi hasil belajar siswa, membuat daftar pertanyaan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan lembar penilaian.

b. Tindakan

Pelaksanaan pertemuan pertama ini menggunakan strategi pembelajaran REACT. Adapun langkah-langkah dalam penelitian yang dilaksanakan sebagai berikut:

Kegiatan Awal

- a) siswa membentuk kelompok belajar sendiri atas kesepakatan dengan guru. Cooperating
- b) siswa menjelaskan indikator pembelajaran dan tanggungjawab kelompok serta memberikan motivasi. Relating
- c) guru membimbing siswa untuk mampu menggali pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan dalam konteks kehidupan nyata yang berhubungan dengan materi. Relating

Kegiatan Inti

- a) Siswa mendiskusikan LKS dan menyelesaikannya serta memberi kesempatan siswa bertanya. Experiencing
- b) Guru membimbing dan mengarahkan kelompok untuk menggunakan pengetahuannya pada situasi atau konteks baru melalui penyelesaian masalah.

Relating

- c) Guru meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerjanya. Cooperating
- d) Siswa sebagai perwakilan kelompok untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya oleh siswa. Relating
- e) Guru membimbing siswa untuk mampu kelancaran diskusi. Applying
- f) Guru merespon diskusi dan mengarahkan siswa membuat kesimpulan. Applying
- g) Guru mengakhiri Evaluasi. Transferring

Kegiatan Akhir

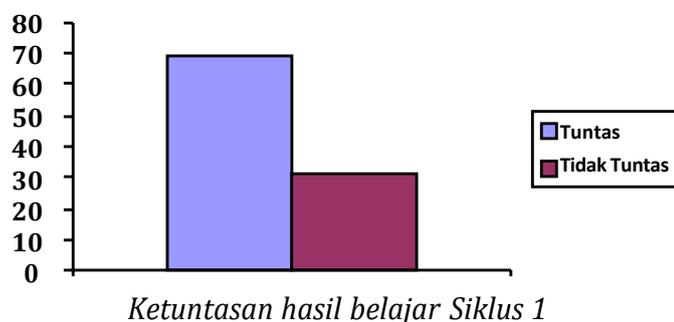
- a) Guru dan siswa membuat refleksi materi yang diajarkan. *Transferring*
- b) Siswa diberikan PR.

c. Observasi

Pada pertemuan pertama dan kedua guru memberikan kesempatan siswa untuk mampu membangun pengetahuannya sendiri tanpa bimbingan guru. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa jika berbeda tindakan tetapi metode sama adalah Strategi pembelajaran REACT. Hasil observasi awal tetapi nampak bahwa hasil belajar siswa kelas VII-A termasuk dalam cukup aktif. Untuk itu kami melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran REACT untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I peningkatan hasil belajar 55% dari prasiklus menjadi 69%. Ketuntasan belajar siswa 69% atau 20 siswa yang tuntas namun masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SMP Negeri 1 Kendit dengan ketuntasan klasikal 85%, maka perlu diadakan penelitian siklus 2 untuk meningkatkan hasil belajar siswa belajar siswa.

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Siklus 1

No.	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70	22	69%
2	Siswa yang mencapai nilai < 70	10	31%



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Siklus 1

d. Refleksi

Pada siklus 1 ada peningkatan hasil belajar dari prasiklus sebesar 55% meningkat 14% sehingga pada siklus 1 menjadi 69%. sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran REACT hasil belajar pada prasiklus menunjukkan 55% dengan 16 orang siswa yang tuntas sedangkan 13

siswa atau 45% belum dikatakan tuntas karena dibawah rata-rata kelas. Namun setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran Strategi pembelajaran REACT hasil belajar meningkat sedangkan siswa yang tuntas 20 siswa atau 69% dan 9 siswa yang belum tuntas atau 31%. Hasil observasi tersebut, berarti peneliti masih belum mencapai target dalam meningkatkan hasil belajar dalam hal ini disebabkan oleh siswa masih dalam masa transisi dari model pembelajaran konvensional yang guru terapkan, perlu adanya adaptasi pada strategi pembelajaran REACT. Siswa masih belum mampu untuk menghubungkan materi pada kehidupan sehari-hari, bertujuan agar siswa mampu mengingat dan menguasai konsep perilaku amanah tanpa menghafal dan pada saat dibentuk kelompok masih ada siswa yang kurang berkolaborasi dengan kelompoknya sehingga ada kelompok yang cenderung siswa yang pandai mendominasi atau yang mengerjakan soal kelompok.

3. Hasil Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II merupakan usaha untuk memahami isi materi berdasarkan pengalaman melalui penerapan pendekatan Strategi pembelajaran REACT pada siswa kelas VII-A SMP Negeri1 Kendit. Tindakan-tindakan yang dilakukan dalam siklus ini adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan, pada tahap perencanaan sesuai dengan hasil diskusi antara guru pengajar, peneliti dan observer, menyusun silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu, membuat lembar kerja siswa, alat evaluasi yang tes akhir dan kunci jawaban maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, menyiapkan kamera, catatan bebas dan lain-lain serta mempersiapkan deskripsi tugas tim peneliti. Perencanaan pembelajaran Strategi pembelajaran REACT, lebih rinci pada tahap ini persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dilaksanakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa adalah: menentukan topik, menentukan alokasi waktu, menyiapkan RPP, menentukan pokok bahasan, lembar observasi aktivitas siswa, membuat daftar pertanyaan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan lembar penilaian.

b. Tindakan

Pada tahap ini beberapa kegiatan dilakukan untuk persiapan pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran yaitu: Kegiatan Awal selama 10 menit yaitu apersepsi dan guru mengingatkan materi yang lalu dengan membahas tugas yang telah dikerjakan. Kegiatan inti selama 60 menit yaitu dengan tanya jawab, siswa diarahkan untuk menemukan contoh perilaku amanah yang dilakukan manusia. Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. Guru melontarkan pertanyaan pada siswa untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa, sehingga diharapkan siswa nantinya aktif dalam kelas dengan bertanya kepada guru.

Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Guru mengarahkan dan membimbing siswa untuk berpikir kreatif agar bisa memecahkan masalah atau menemukan sendiri jawaban dari topik permasalahan tersebut dengan diskusi kelompok. siswa mengungkapkan pengalaman yang pernah dialami atau tentang hal-hal yang mereka ketahui berkaitan dengan materi yang diajarkan. Guru membimbing siswa agar mampu mengerjakan latihan-latihan soal yang ada di soal sesuai dengan langkah-langkah yang diberikan oleh guru, serta siswa dapat menulis pokok-pokok materi yang ada dalam bacaan. Guru meminta salah satu kelompok untuk

mempresentasikan hasil kerjanya. Guru memandu kegiatan presentasi dan diskusi. Guru memflash back yaitu membantu menghubungkan pengetahuan tentang perilaku amanah yang telah dimiliki siswa sebelumnya dengan pengetahuan yang baru diberikan. Kegiatan Akhir selama 10 menit dengan guru menutup pembelajaran dengan penugasan, yaitu siswa diminta untuk mengerjakan soal yang ada di buku materi sebagai pekerjaan rumah.

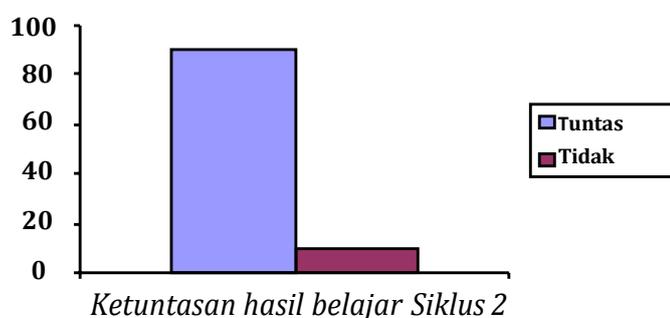
Pada pertemuan ketiga dan guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pengetahuannya dengan bimbingan guru. Tujuannya peneliti ingin membedakan pada saat pembelajaran yaitu dengan siswa lebih diberikan kesempatan untuk mampu mengaitkan materi ke dunia nyata sehingga hasil belajar siswa meningkat. Dengan adanya perbedaan pada tindakan kedua atau siklus ke dua ini karena siswa sudah mampu mengaplikasikan namun metode sama yaitu Strategi pembelajaran REACT.

c. Observasi

Hasil observasi awal tetapi nampak bahwa hasil belajar siswa kelas VII-A termasuk dalam cukup aktif. Untuk itu kami melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran REACT untuk lebih meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pada siklus I kompetensi dasar menggunakan perilaku amanah untuk pemecahan masalah berdasarkan observasi pada siklus II yang diperoleh dari 3 observer yaitu Dewi Isti, Rida dan Wahyu Nur. Hasil ulangan siswa yang dilaksanakan pada tanggal 25 September 2021 dengan memanfaatkan waktu satu jam pelajaran memberikan soal ulangan dengan materi yang telah disampaikan dalam penelitian dengan menggunakan penerapan strategipembelajaran REACT) dengan hasil sebagai berikut: peningkatan hasil belajar 69% dari siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Ketuntasan belajar siswa 90% atau 26 siswa yang tuntas sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan SMP Negeri 1 Kendit dengan ketuntasan klasikal 85%, maka penelitian dapat dikatakan sesuai dengan harapan peneliti untuk dapat meningkatkan hasil belajarsiswa dengan penerapan strategi pembelajaran REACT.

Tabel 4. Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Siklus 2

No.	Siswa yang mencapai nilai	Jumlah siswa	Persentase
1	Siswa yang mencapai nilai ≥ 70	26	90%
2	Siswa yang mencapai nilai < 70	3	10%



Gambar 3. Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Siklus 2

d. Refleksi

Pada siklus 2 ada peningkatan hasil belajar dari siklus 1 sebesar 69% meningkat 21% sehingga pada siklus 2 menjadi 90%. sebelum dilaksanakan strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) hasil belajar pada siklus menunjukkan 69% dengan 20 orang siswa yang tuntas sedangkan 9 siswa atau 31% belum dikatakan tuntas karena dibawah rata-rata kelas. Namun setelah dilaksanakan penerapan pembelajaran Strategi pembelajaran *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring* (REACT) pada siklus 2 hasil belajar meningkat menjadi 90% atau 26 siswa yang tuntas secara klasikal dan 3 siswa yang belum tuntas atau 10%.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI tentu tidak akan pernah lepas dari peran seorang guru dalam menerapkan berbagai strategi pembelajaran termasuk di dalamnya adalah penerapan strategi REACT, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen penting yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan materi yg relevan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan media pembelajaran/metode pembelajaran dan evaluasi hasil belajar.¹⁶ Strategi REACT merupakan akronim dari *Relating, Experiencing, Applying, Cooperating dan Transferring*. Untuk memfokuskan kegiatan belajar mengajar pada kontekstual yang merupakan salah satu prinsip dari pendekatan pendidikan konstruktivisme. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, tentu seorang guru bisa menggunakan beberapa pendekatan dan strategi dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah bisa menggunakan strategi REACT ini. *Center of Occupational Research and Development* (CORD) di Amerika Serikat sudah melakukan hasil penelitian tentang pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada kontekstual ini, setidaknya ada lima konsep yang disingkat dengan singkatan REACT, hal ini sebagaimana di deskripsikan oleh Muslich antara lain adalah sebagai berikut:

Relating merupakan kegiatan belajar mengajar yang berorientasi pada konteks kehidupan nyata atau pengalaman baru yang didapatkan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran ini harus dilakukan dengan cara kolaborasi antara situasi dan kondisi yang dialami oleh setiap siswa dalam kehidupan nyata sehari-hari dengan informasi baru yang diterima untuk memahami berbagai permasalahan dan dicarikan jalan keluar untuk menyelesaikan permasalahan itu.¹⁷ Guru dalam kegiatan belajar mengajar saat menerapkan strategi *relating* harus mencoba mengaitkan apa yang menjadi pemahaman, pengetahuan siswa dengan informasi terbaru atau temuan terbaru dalam pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Guru pada saat penerapan strategi *Relating* harus mengawali dengan sebuah pertanyaan yang nantinya para siswa akan menjawab pertanyaan tersebut disesuaikan dengan apa yang menjadi pengalaman dalam kehidupannya di luar kelas. Perlu diperhatikan oleh guru ketika mengajukan pertanyaan yang mana pertanyaan itu harus mengarah terhadap informasi baru dan fenomena-fenomena yang sangat menarik seputar kehidupan siswa sehari-hari, guru tidak perlu menyampaikan informasi ataupun fenomena yang mana siswa itu tidak memahami baik bersifat abstrak atau karena diuar jangkauan persepsi para siswa.

Experiencing adalah strategi dalam kegiatan belajar mengajar yang mendahulukan proses berfikir kritis siswa melalui siklus inquiri. *Experiencing* ini merupakan kegiatan belajar mengajar yang mengeksplorasi, menciptakan dan menemukan guna untuk meningkatkan daya ingat dan mendistimulasi siswa dalam kegiatan belajar. Guru dalam menerapkan strategi *Experiencing* ini membutuhkan ketelitian, serta kolaborasi dan kecermatan dalam menyampaikan materi-materi

¹⁵ Arfandi Arfandi, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.1 (2020), 65-77

¹⁶ B Warsita, 'Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya' (repo.pelitabangsa.ac.id, 2020)

¹⁷ Arfandi Arfandi and Mohamad Aso Samsudin, 'Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.2 (2021), 124-32.

pembelajaran, karena dalam strategi *Experiencing* ini seorang guru dituntut untuk menciptakan situasi yang nantinya bisa membantu para siswa dalam membangun pemahaman baru yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari oleh siswa melalui proses penciptaan, penemuan dan hasil eksplorasi.

Applying adalah merupakan kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan apa yang menjadi kebiasaan dalam belajar untuk mengaplikasikan secara praktis, inovatif dan integratif. Strategi *Applying* ini dalam implementasinya, adalah siswa harus mengaplikasikan informasi-informasi dan konsep-konsep yang menjadi pemahaman dan pengalamannya terhadap berbagai permasalahan dan kebutuhan dalam hidup yang akan datang dan apa yang menjadi visi dan misi dalam hidupnya.¹⁸ Dalam kegiatan belajar mengajar ketika seorang guru menerapkan strategi *applying* ini, maka para siswa harus belajar dalam mengaplikasikan materi dan konsep saat mereka mengerjakan aktivitas dalam rangka untuk memahami konsep-konsep yang sudah dibebankan dalam bentuk latihan-latihan yang lebih nyata, konsisten dan sesuai dengan kehidupan yang nyata mereka.

Cooperating adalah kegiatan belajar mengajar dalam format siswa saling berbagi pengalaman dan informasi satu sama lain, mereka saling berinteraksi, berkomunikasi, dan saling merespon. Kegiatan belajar ini bukan hanya bisa membantu para siswa belajar memahami konsep dan materi saja, akan tetapi para siswa juga sangat konsisten dalam kegiatan belajar secara kontekstual ini yang berdampak positif dalam kehidupannya di masyarakat. Para siswa dalam menjalani aktivitas dalam kehidupan yang nyata ini tentu akan menjadikan para siswa sebagai warga yang mampu berkomunikasi, berinteraksi dan selalu hidup berdampingan dengan warga lain yang juga sama-sama hidup dalam komunitas masyarakat itu.¹⁹ Para siswa akan terbiasa bekerja secara kooperatif dan berkelompok dengan baik, di antara mereka akan terjalin komunikasi yang positif, saling berbagi dan saling menguatkan, serta belajar saling untuk menghargai apa yang menjadi masukan dan pendapat dari teman-temannya yang lain, serta para siswa mampu untuk menilai dan mengevaluasi apa yang menjadi argumentasi serta pendapat teman yang lainnya yang cenderung berbeda pandangan serta mampu untuk merumuskan apa yang menjadi keputusan bersama sesuai dengan hasil kerja sama kelompoknya dan hasil diskusi yang dilakukan secara bersama-sama. Dengan demikian, di antara mereka para siswa akan memiliki rasa percaya yang sangat kuat satu sama lain, tentu hal ini akan menimbulkan rasa percaya diri yang lebih tinggi dan termotivasi dari pada hanya siswa yang belajar secara mandiri.

Transferring adalah merupakan bentuk kegiatan belajar yang di dalamnya untuk memanfaatkan apa yang menjadi pengalaman dan pengetahuan dalam suasana keadaan/konteks yang baru untuk memperoleh pengalaman dan pengetahuan dalam kegiatan belajar yang baru.²⁰ Dalam strategi *Transferring* ini para siswa mengaplikasikan kegiatan pembelajaran dari apa yang menjadi kemampuannya dalam berbagi informasi ataupun ide-ide untuk memperoleh konsep dan pengalaman dari suatu problem serta permasalahan pada konteks/keadaan dan situasi yang baru. Manfaat dari strategi *Transferring* ini tidak hanya bisa memberi kemudahan serta keuntungan bagi para siswa dalam kegiatan belajar mengemukakan argumentasi, gagasan serta ide, akan tetapi juga para siswa akan memperoleh pengalaman dan pengetahuan baru yang tentunya beda dari apa yang dikemukakan oleh para siswa yang lainnya dan juga bisa para siswa mengembangkan lagi melalui analisis dan menemukan beberapa fakta yang ada di lingkungannya.

Semua indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut sebagai bentuk implementasi dari respon yang di terima oleh siswa atas stimulus yang diberikan oleh guru

¹⁸Arfandi, *Perfektif Islam tentang Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pendidikan* Volume XI, No. 2 April 2020. ISSN : 2549-4171. Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam

¹⁹ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, 42

²⁰ M. Yusuf dan Witrialail Arfiansyah, *Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme* <http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/3996>

dalam bentuk pendidikan. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno bahwa salah satu indikator keberhasilan belajar siswa ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku, kepribadian dan karakter sebagai wujud dari pengalaman hasil belajar baik saat terjadi interaksi langsung dengan guru maupun dengan lingkungan sekitarnya. Nana Sudjana memaparkan salah satu indikator keberhasilan dalam belajar adalah ditandai dengan adanya prestasi yang dimana perasetasi tersebut diperoleh oleh para siswa dalam melakukan berbagai usaha kegiatan belajar yang berdampak terhadap perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.²¹

Penerapan strategi REACT ini menjadikan para siswa bisa dengan mudah membuat latihan-latihan untuk bisa memiliki pemahaman dan pengetahuan dengan cara mengkaitkan antara pengetahuan yang didapat di kelas dengan pengalaman yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu pula, strategi REACT juga bisa menjadikan siswa untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan oleh guru, persoalan itu ada hubungan dengan lingkungan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian suasana pembelajaran sangat efektif dan menyenangkan para siswa tidak merasa segan dan takut dalam bertanya baik kepada guru maupun terhadap teman dalam satu kelompoknya. keadaan kelas yang sangat menyenangkan ini karena dipengaruhi oleh penerapan strategi REACT sehingga menjadikan suasana belajar siswa keterbukaan dan efektif, dan para siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya.²²

KESIMPULAN

Implementasi strategi pembelajaran REACT dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) berjalan efektif. Langkah-langkah penerapan strategi REACT adalah: guru menghubungkan konsep yang dipelajari dengan materi pengetahuan yang dimiliki siswa (*relating*), siswa melakukan kegiatan eksperimen dan guru memberikan penjelasan untuk mengarahkan siswa menemukan pengetahuan baru (*experiencing*), siswa menerapkan pengetahuan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari (*applying*), siswa melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan permasalahan dan mengembangkan kemampuan berkolaborasi dengan teman (*cooperating*) siswa menunjukkan kemampuan terhadap pengetahuan yang dipelajarinya dan menerapkannya dalam situasi dan konteks baru (*transferring*). Implementasi strategi REACT ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada prasiklus Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 55%, setelah penerapan strategi REACT pada siklus 1 mengalami peningkatan mencapai 69% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 90%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah artikel penelitian ini sudah selesai, walau masih banyak kekurangannya dan telah dilakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan arahan editor, terima kasih kepada pengelola jurnal Lisan Al-hal yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam melakukan revisi sesuai masukan dari editor dan reviewer dan juga membantu untuk mempublish hasil penelitian ini dalam jurnal Lisan Al-hal. Kami juga ucapkan terima kasih kepada Prodi PAI Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Situbondo yang telah berkenan memberikan rekomendasi untuk melakukan Penelitian Tindakan. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesejahteraan dan keselamatan bagi kita semua. Aamiin yarabbal alamiin.

²¹ N Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (senayan.iain-palangkaraya.ac.id, 2010)

²² C Suhana and N Hanafiah, *'Konsep Strategi Pembelajaran'*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi, 'Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Di Sekolah', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.1 (2020), 65-77
- Arfandi and Mohamad Aso Samsudin, 'Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar', *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5.2 (2021), 124-32.
- Arfandi, 'Perfekstif Islam tentang Kedudukan dan Peranan Guru dalam Pendidikan', *Darussalam : Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 11.2, 348-365
- Azwar, S 'Metode Penelitian (Edisi Ke-1)', Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Dewi, Erni Ratna. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran* 2.1 (2018): 44-52.
- Dimas Bayu, <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-869-penduduk-indonesia-beragama-islam>. 16 Pebruari 2022
- Indriyani, Dina, Mawardi Mawardi, and Krisma Widi Wardani, 'Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019', *Jurnal Basicedu*, 3.1 (2019), 27-32.
- Kandiri and others, 'Building Students' Moral Through Uswatun Hasanah Principles: A Systematic Literature Review', *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.1 (2021), 109-28.
- Kemmis and McTaggart, '*The Action Research Planner*' (Victoria: Deakin University Press, 1988).
- Putra S R, '*Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*' (Yogyakarta: Diva Press, 2013).
- Sardiman, A M, '*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*' (ecampus.unusia.ac.id, 2020).
- Selvianiresa, D and S Prabawanto, 'Contextual Teaching and Learning Approach of Mathematics in Primary Schols', *Journal of Physics: Conference*, 2017
- Sukmadinata S N and E Syaodih, '*Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*', Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Slameto, '*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*' (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 45.
- Suhana, C and N Hanafiah, '*Konsep Strategi Pembelajaran*', Bandung: PT Refika Aditama, 2014.
- Ramadhani, Nauval and Ridwan Nur Pangestu, ' Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya: Ras, Perkembangan Teknologi dan Lingkungan Geografis', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3.5 (2022), 508-21.

doi: 10.35316/lisanalhal.v16i1.125-139

Rizal, Muhammad, 'Penerapan Metode REACT Dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa: Penelitian Di SMP At-Tamamah Bayongbong Kelas VIII Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti' (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2020).

Ültay, N and Çalık, M 'Distinguishing 5E Model from REACT Strategy: An Example of "acids and Bases" Topic', *Necatibey Faculty of Education Electronic Journal of Science and Mathematics Education* 5.2 (2011): 199-220.

Warsita, B, 'Teknologi Pembelajaran Landasan & Aplikasinya' (repo.pelitabangsa.ac.id, 2020)

Yenni Hartati, 'Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam', *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1.3 (2021), 335-42.

Yusuf, M. dan Witrialail Arfiansyah, *Konsep "Merdeka Belajar" dalam Pandangan Filsafat Konstruktivisme*
<http://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/murabbi/article/view/39>
96